

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar didunia yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan juga sumber daya manusia yang mumpuni. Meskipun terdapat sumber daya alam dan SDM yang cukup banyak, Indonesia masih mengalami krisis ekonomi yang masih belum terselesaikan yaitu banyaknya angka pengangguran yang ada pada saat ini.

Hal ini terlihat dari jumlah angkatan kerja pada setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Meskipun telah banyak tumbuh perusahaan lokal maupun perusahaan asing di Indonesia tetapi hal tersebut masih belum cukup untuk menerima seluruh angkatan kerja untuk dapat menjadi karyawan pada perusahaan tersebut.

Meningkatnya jumlah pengangguran ini terjadi salah satunya diakibatkan bertambahnya jumlah angkatan kerja disetiap tahun dan masih banyak pula jumlah angkatan kerja yang masih belum mendapatkan pekerjaan pada tahun sebelumnya. Hal inilah yang menyebabkan banyak terjadi pengangguran yang terus bertambah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan:

**Tabel I.1**  
**Angkatan Kerja Di Indonesia tahun 2010-2013**

No	Ket	2010		2011		2012		2013	
		Feb	Aug	Feb	Aug	Feb	Aug	Feb	Aug
1	Angkatan Kerja	116,0	116,5	119,4	117,4	120,4	118,04	121,2	118,2
2	Bekerja	107,4	108,2	111,3	109,7	112,8	110,8	114,02	110,8
3	Belum Bekerja	8,59	8,32	8,12	7,70	7,61	7,24	7,17	7,39

Sumber: Data Badan Pusat Statistik

Pada angkatan kerja tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 11.60 juta orang pada Februari 2010 sampai 121.19 juta orang atau naik 5.19 juta angkatan kerja pada Agustus 2013. Sedangkan jumlah angkatan kerja yang bekerja juga mengalami kenaikan, pada Februari 2010 jumlah yang bekerja berjumlah 107.41 juta sedangkan pada Agustus 2013 naik menjadi 110.8 juta. Untuk angka pengangguran pada Februari 2010 mencapai angka 8.59 juta turun 1.42 juta orang menjadi 7.17 juta orang pada february 2013. Tetapi pada Agustus 2013 angka pengangguran naik 0.22 juta orang menjadi 7.39 juta orang. Kenaikan kembali angka pengangguran diakibatkan kurangnya jumlah perusahaan yang merekrut karyawan baru sehingga banyak angkatan kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan.

Puncak krisis ekonomi di dunia pada oktober 2008, menyebabkan banyak perusahaan yang memutuskan hubungan pekerjaan para karyawannya atau PHK karena tidak sanggup untuk memberikan gaji kepada para karyawannya. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini sebenarnya adalah dengan membuat lapangan kerja baru atau dengan cara berwirausaha.

PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu berkembang apabila memiliki wirausahawan minimal 2% dari jumlah penduduk<sup>1</sup>. Untuk Indonesia cara ini masih sulit untuk dilakukan, karena sebagian mahasiswa masih mempunyai pikiran ketika mereka lulus mereka ingin menjadi seorang karyawan disebuah perusahaan. Mereka jarang mempunyai pikiran untuk menjadi seorang wirausaha. Pemikiran-pemikiran inilah yang harus diubah cara pandangya. Masih banyak yang menganggap wirausaha adalah orang yang sudah memiliki bakat keturunan, sehingga hal tersebut berdampak kurangnya niat atau intensi mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.

Untuk kawasan Asia khususnya kawasan Asia tenggara, Indonesia masih kalah dibanding dengan beberapa negara tertangga. Dalam pernyataannya pada pembukaan acara Global Entrepreneur Week di Gedung Bank Indonesia Jakarta Pusat, Wakil Presiden Indonesia Boediono menyebutkan angka wirausaha Indonesia baru mencapai angka 1,65 persen dari jumlah penduduk, sedangkan di Malaysia angka wirausaha disana mencapai 4 persen, sedangkan di Thailand angka wirausaha disana mencapai 4,1 persen, dan negara tertinggi dikawasan Asia Tenggara yaitu Singapura

---

<sup>1</sup> Rambat Lopiyoadi, *entrepreneurship: from Mindset to strategi*, (Jakarta FEUI 2007) P.45

angka wirausaha mencapai 7,2 persen dari jumlah penduduk yang ada disana<sup>2</sup>. Indonesia masih kalah bersaing dengan Singapura, padahal negara tersebut hanya memiliki sumberdaya alam yang sedikit jika dibandingkan dengan Negara Indonesia.

Dibeberapa negara maju perkembangan kewirausahaan begitu pesatnya terutama di Amerika Serikat. Perkembangan kewirausahaan yang dinamis membuat negara tersebut mampu mewujudkan lebih dari 15 juta pekerjaan dalam tempo 7 tahun<sup>3</sup>. Dengan banyak bermunculan wirausaha baru, dapat dikatakan sekarang Amerika Serikat menjadi negara menjadi salah satu pusat perekonomian dunia.

Pengembangan ilmu kewirausahaan kepada para siswa maupun mahasiswa sudah diterapkan di lingkungan sekolah menengah maupun tingkat perguruan tinggi. Tetapi hal tersebut belum sepenuhnya efektif untuk meningkatkan intensi berwirausaha, karena ada beberapa faktor lain yang cukup berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa salah satunya disebabkan ketidak pastian karir menjadi wirausaha. Seorang wirausaha adalah sosok yang berani untuk mengambil sebuah resiko dalam karirnya. Banyak mahasiswa yang masih ragu ketika berfikir untuk menjadi wirausaha, hal ini dikarenakan menjadi wirausaha belum jelas mendapatkan keuntungan tiap harinya atau tiap bulannya. Banyak yang

---

<sup>2</sup> <http://www.merdeka.com/uang/6-penyebab-wirausaha-indonesia-kalah-dengan-malaysia.html> (diakses pada tanggal 4 April 2014)

<sup>3</sup> Mudjiarto aliaras wahid, *membangun karakter dan kepribadian kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) p.9

berfikir jika menjadi seorang pegawai atau karyawan masih lebih jelas dibandingkan dengan berwirausaha dikarenakan setiap bulan sudah mendapatkan gaji yang sudah diatur oleh manajemen perusahaan dimana ia bekerja dan pada bulan-bulan tertentu mendapatkan tunjangan atau bonus yang akan didapat.

Selanjutnya faktor keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan pada mahasiswa. Intensi berwirausaha berkembang pada diri seseorang bila lingkungan mendukung karena intensi dapat terbentuk dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Ketika seseorang berada pada keluarga yang merupakan pengusaha, maka sejak kecil orang tersebut sudah melihat proses kewirausahaan yang berjalan serta pengalaman-pengalaman yang dilihat setiap hari. Hal ini akan mendorong orang tersebut untuk ingin mengikuti keluarganya sebagai seorang pengusaha. Orang tua yang memiliki bisnis keluarga biasanya melibatkan anaknya kedalam bisnis tersebut. Hal ini dilakukan oleh orangtua untuk mengajarkan sejak dini kepada anaknya untuk melatih mentalitas kewirausahaan. Anak tersebut akan merekam perilaku orangtuanya saat menjalani usaha.

Seseorang yang memiliki mental kewirausahaan yang kuat bisa didapat karena keluarganya melakukan pendidikan secara tidak langsung seperti melihat orang tuanya melakukan kegiatan kewirausahaan. Melalui pengalaman inilah, seseorang dapat menilai apakah dirinya mampu melanjutkan bisnis warisan keluarga. Begitu juga dengan kemauan. Ketertarikan dan panggilan hati untuk melanjutkan bisnis keluarga diperlukan

agar mampu menjalani perusahaan dengan maksimal<sup>4</sup>. Hal ini lah yang menyebabkan seseorang memiliki intensi kewirausahaan yang tinggi.

Dibandingkan dengan keluarga yang memiliki usaha sendiri, anak yang bukan dari keluarga pengusaha akan lebih memilih pekerjaan sebagai karyawan atau pegawai sebuah perusahaan. Orang tua biasanya mengajarkan kepada anaknya untuk sekolah yang tinggi agar bisa bekerja kedalam perusahaan yang *bonafide* atau perusahaan yang baik. Hal inilah yang menyebabkan seseorang memiliki intensi berwirausaha yang lemah dan mengakibatkan seseorang kurang tertarik untuk memulai sebuah usaha.

Selain faktor keluarga, faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa selanjutnya adalah rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa. Seorang wirausaha yang sukses juga memiliki rasa percaya pada dirinya sendiri untuk mengambil keputusan secara akurat, penuh perhitungan, dan tidak lamban. Tidak mempunyai keragu-raguan untuk suatu keputusan yang akan mempengaruhi usahanya. Kepercayaan diri yang tinggi membuat seorang wirausahawan berani memutuskan dengan pertimbangan-pertimbangan yang telah dipikirkan secara matang.

Meskipun begitu, masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki kepercayaan diri yang dimilikinya dan mereka selalu mempunyai pikiran “jika saya nanti berwirausaha saya tidak mampu untuk mempromosikan produk barang atau jasa yang akan di pasarkan”. Selain itu mereka tidak yakin dapat

---

<sup>4</sup>Wardah Fazriyati *Agar Bisnis Keluarga Tetap Eksis*,  
<http://female.kompas.com/read/2011/01/14/13475865/Agar.Bisnis.Keluarga.Tetap.Eksis>. (Diakses 15 April 2014)

Hal tersebut yang menjadikan mahasiswa kurang memiliki intensi untuk menjadi wirausaha.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah faktor modal. Seseorang yang ingin memulai membangun usaha baru hal yang pertama adalah cara mendapatkan modal usaha. Ketika meminjam modal kepada bank yang pertama dilihat adalah suku bunga yang tinggi serta barang yang digunakan sebagai jaminan kepada pihak bank.

Menurut Mike Rini Sutikno, CFP. ada beberapa kondisi yang menyebabkan seseorang ditolak ketika meminjam modal di bank. Pertama adalah *Bad Credit History* atau Sejarah Pinjaman yang Buruk, yaitu seseorang yang pernah meminjam uang di sebuah bank dan pada saat pelunasan pinjaman tersebut mengalami masalah seperti pembayaran tidak berjalan mulus atau terhambat dikarenakan tidak membayar pada saat waktu yang telah ditentukan. Kedua adalah agunan yang kurang layak sebagai seorang mahasiswa yang belum memiliki asset yang cukup banyak yang dimiliki sebagai agunan atau jaminan untuk pihak bank, hal tersebut juga menghambat dalam peminjaman modal kepada bank.

Disisi lain pihak bank melakukan hal tersebut dikarenakan untuk mengurangi resiko kredit macet yang suatu saat akan terjadi. Selanjutnya kemampuan mengembalikan pinjaman uang yang kurang, kondisi mengharuskan peminjam uang memperlihatkan kepada bank kalau peminjam memiliki penghasilan berjalan. Dari penghasilan tersebut pihak bank mengharapkan uang tersebut dapat dipakai sebagai cicilan kepada bank.

Keempat adalah tidak ada modal sendiri. Pihak bank selalu mensyaratkan uang muka sebesar 30% sehingga peminjam harus memiliki modal awal sendiri terlebih dahulu. Kondisi yang terakhir adalah situasi kerja yang kurang mendukung.

Sebagai seorang mahasiswa yang belum memiliki pengalaman dibidang kewirausahaan pihak bank sangat ekstra hati-hati dalam memberikan modal pinjaman karena bank melihat apakah orang tersebut layak dan mampu membangun usaha yang akan dijalankan<sup>5</sup>. Mahasiswa akan malas untuk meminjam modal kepada pihak bank. Hal ini akan menyebabkan turunnya intensi seseorang menjadi wirausaha.

Faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha selanjutnya adalah memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Motivasi berprestasi memiliki pengaruh pada mahasiswa saat pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu dalam menghadapi setiap persoalan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi memiliki pandangan yang lebih tinggi dibandingkan orang lain. Rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa menyebabkan pandangan yang biasa untuk mencapai kesuksesan salah satunya dengan cara berwirausaha yang akan menjadikannya seorang bos atau pimpinan, mereka sudah puas ketika hanya menjadi seorang bawahan saja.

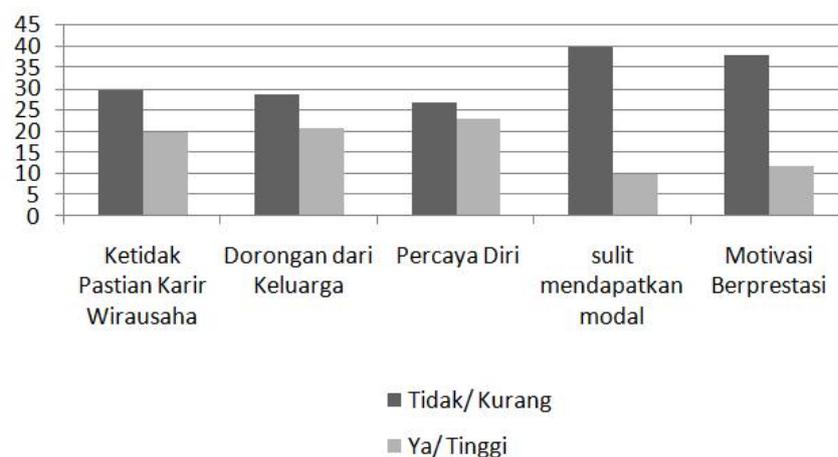
Seseorang yang memiliki intensi kewirausahaan biasanya mempunyai standar keunggulan yang akan mereka tuju. Banyak mahasiswa yang berpikir

---

<sup>5</sup> <http://economy.okezone.com/read/2014/03/13/315/954438/5-sebab-pinjaman-anda-ditolak-bank/large> (diakses pada 10 april 2014)

bahwa wirausaha yang sukses, mapan, dan maju tidak pernah mengalami kegagalan dalam berbisnis. Semua wirausaha yang sukses pasti pernah mengalami kegagalan.

Universitas Negeri Jakarta sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang mencetak lulusan ahli madya, sarjana, magister, dan doktoral dibidang kependidikan maupun non kependidikan memiliki komitmen untuk menciptakan lulusan yang berkompeten dalam segala bidang untuk membangun mahasiswa yang maju. Sesuai dengan visi yang dimiliki yaitu untuk mejadi menjadi Universitas yang memiliki keunggulan kompetitif dalam membangun masyarakat Indonesia yang maju, demokratis dan sejahtera berdasarkan Pancasila di era globalisasi serta salah satu misinya yaitu Memfungsikan sebagai universitas yang mampu menerapkan prinsip-prinsip *entrepreneurship* dalam kinerjanya secara berkesinambungan.



**Gambar I.1**  
**Persentase Entitas**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Universitas Negeri Jakarta, peneliti banyak menemukan masalah yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa seperti ketidakpastian karir sebagai wirausaha, dorongan dari keluarga, kepercayaan diri, sulit mendapatkan modal dan motivasi berprestasi.

Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswanya, Universitas Negeri Jakarta mengadakan sebuah kegiatan wirausaha salah satunya yaitu Program Mahasiswa Wirausaha UNJ. Dalam prosesnya, program mahasiswa wirausaha UNJ memiliki tahapan-tahapan dalam proses perekrutan mahasiswa yang akan menjadi peserta dalam program tersebut yang didalamnya terdiri dari pelatihan dan pengembangan sebuah usaha.

Pada tahun 2013, Universitas Negeri Jakarta menerima mahasiswa baru yang berjumlah 5.674 mahasiswa angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya. Tetapi dari 5.674 mahasiswa yang terdaftar hanya 0.044% atau sekitar 250 mahasiswa yang berpartisipasi didalam program mahasiswa wirausaha UNJ. Angka tersebut sangat kurang untuk menciptakan jumlah wirausaha yang akan memberikan lapangan pekerjaan yang banyak untuk masyarakat di Indonesia

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan intensi berwirausaha pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Negeri Jakarta.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka masalah yang dapat diidentifikasi pada hal-hal yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Ketidak pastian karir menjadi wirausaha
2. Kurangnya dorongan keluarga untuk menjadi wirasuaha
3. Rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki
4. Kesulitan mendapatkan modal
5. Rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki

## **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Identifikasi Masalah terlihat bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa hal. Namun mengingat keterbatasan waktu, dan cakupan yang sangat luas, maka peneliti membatasi masalah pada hubungan antara motivasi berprestasi dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa.

## **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang, penulis ingin melihat korelasi / hubungan antara motivasi berprestasi dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah

terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa”?

#### **E. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti, sarana menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman terutama tentang motivasi berprestasi dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa.
2. Bagi Universitas Negeri Jakarta Sebagai bahan acuan dan pengetahuan bagi aktivitas akademika, masyarakat umum atau pengunjung serta sebagai tambahan referensi perbendaharaan perpustakaan.
3. Bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan sebagai sumbangan pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.